

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam suatu perusahaan terutama pada usaha lembaga keuangan mikro yang diadakan oleh pemerintah, yaitu tujuannya untuk membantu masyarakat yang tidak mampu untuk membantu kehidupan masyarakat, dengan cara mendanai/ memfasilitasi masyarakat untuk meminjam dana untuk membuka suatu usaha dengan cara melalui Unit pengelola kegiatan (UPK) pemerintah mengadakan salah satu program adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. Dalam PNPM Mandiri seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, UPK setiap bulan akan ada kegiatan pengukuran kinerja pengelolaan pinjaman bergulir. Dalam pengukuran

ini ada beberapa rasio yang digunakan. Sama halnya dalam manajemen keuangan perbankan, pengelolaan keuangan PNPM Mandiri ini menggunakan rasio pengukuran kinerja yaitu likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan profitabilitas.

Salah satu caranya adalah menjaga kestabilan dalam menghasilkan laba atau disebut juga dengan "*Profitabilitas*".

Profitabilitas dapat di lihat dari posisi asset yang menunjukkan kegiatan usaha yang berhubungan dengan penggunaan dana terutama dalam memperoleh keuntungan atau profit, untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dan baik maka perlu di dukung dengan berbagai aspek terutama aspek likuiditas, aspek kualitas UPK, aspek efisiensi dan aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan profitabilitas dapat dikur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengetahui seberapa baik manajemen pengelolah UPK dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan mengolah atau mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Tingkat ROA pada PNPM Mandiri seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian yang terjadi pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo. Meskipun rata-rata ROA secara keseluruhan mengalami peningkatan, tetapi pada PNPM Mandiri di Sidoarjo ini ada yang mengalami penurunan, kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah profitabilitas yang terjadi di PNPM Mandiri sehingga perlu diteliti dan masalah yang terjadi dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA PNPM MANDIRI PERKOTAAN KABUPATEN SIDOARJO**  
**PERIODE NOVEMBER 2012 - OKTOBER 2013 (Dalam %)**

kecamatan	Return On Asset ( ROA)												Rata-rata
	2012		2013										
	nov	des	jan	feb	mar	apr	Mei	jun	jul	agust	Sep	okt	
GEDANGAN	8.54	9.7	3.7	2.07	1.32	1.45	2.5	3.8	4.04	4.29	5.25	3.97	4.22
KRIAN	6.47	7.1	-3.19	-2.22	-1.11	-0.1	0.99	1.99	2.94	3.91	4.77	4.76	2.19
SEDATI	11.3	1.86	1.62	2.09	2.61	3.44	4.32	5.27	5.64	7.19	7.94	9	5.19
SIDOARJO	-5.76	-6.1	0.98	2.29	2.29	2	1.63	2.28	3.26	2.78	2.33	12.01	1.67
TAMAN	10.52	11.35	3.08	6.18	7	7.29	8.93	10.21	11.17	11.68	12.42	13.29	9.43
WARU	5.76	5.23	-0.24	-0.33	-0.02	-0.53	0.86	1.28	1.88	1.93	2.76	3.17	1.81
BALONGBENDO	3.48	5.99	0.76	1.71	2.77	3.61	4.51	5.49	6.46	7.26	6.52	6.72	4.61
TULANGAN	0.34	2.36	-2.27	5.8	6.29	6.19	6.64	6.75	6.68	4.66	5	3.54	4.33
KREMBUNG	11.59	13.04	1.03	3.1	4.1	5.46	6.23	7.35	9.74	9.78	11.64	11.89	7.91
PORONG	-14.47	-16.18	-1.46	-0.62	-1.83	-3.67	-4.57	-5.87	-5.14	-5.18	-5.43	-5.75	-5.85
TANGGULANGIN	0.19	0.19	-1.07	0.48	1.07	1.1	1.22	2.33	2	2.58	2.58	4.55	1.44
CANDI	3.83	3.83	-0.84	-0.3	0.43	3.07	3.07	3.56	4.67	3.48	5.37	6.5	3.06
SUKODONO	5	5	-2.22	-3.43	-3.72	-1.73	-0.54	0.57	1.15	2.51	3.75	5.21	0.96
BUDURAN	3.02	3.02	-1.04	1.26	1.68	2.9	3.14	4.07	3.29	3.54	3.85	5.03	2.81
PRAMBON	10.25	10.25	1.1	3.31	4.61	5.39	6.5	7.34	7.56	9.16	9.66	11.22	7.20
TOTAL RATA-RATA													3.40

*Sumber : Kantor Pengelolaan PNPM Mandiri Kota Surabaya*

Berdasarkan teori faktor yang dapat mempengaruhi ROA antara lain pada aspek rasio likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan jumlah KSM. Tetapi dalam penelitian ini indikator yang utama adalah rasio LAR, NPL, BOPO, CCR dan jumlah KSM.

Rasio likuiditas dalam dunia perbankan yaitu tingkat kemampuan bank dalam mememnuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat

ditagih serta dapat mencakupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010:286) pengertian hal ini juga berlaku pada lembaga keuangan mikro (UPK). Akan tetapi dalam dalam PNPM Mandiri tidak semua rasio dapat digunakan. Rasio yang dapat digunakan adalah *Loan At Risk (LAR)*.

Menurut Modul Pinjaman Bergulir (2012:36) LAR merupakan rasio untuk mengukur berapa persen pinjaman yang menunggak lebih dari tiga bulan. LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah KSM yang menunggak dengan prosentase peningkatan jumlah KSM yang menunggak lebih dari tiga bulan lebih besar dari pada prosentase peningkatan jumlah KSM peminjam. Akibatnya pendapatan yang diperoleh PNPM Mandiri menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Kualitas Aktiva merupakan tingkat kemampuan dari semua aktiva baik aktiva yang bersifat produktif maupun non produktif untuk dapat memenuhi kebutuhan UPK atau memberikan keuntungan manfaat bagi UPK. Dalam menghitung dan mengukur tingkat kualitas aktiva pada PNPM Mandiri tidak menggunakan semua rasio, yang dapat digunakan yaitu rasio *Non Performing Loan (NPL)*.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan UPK dalam mengelolah kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh UPK. NPL memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada prosentase

peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh UPK. Sehingga laba UPK menurun dan akhirnya ROA pada UPK menurun.

Efisiensi dalam perbankan adalah tingkat kinerja manajemen bank dalam penggunaan semua factor produksinya dengan tepat guna (martono, 2008:86), hal ini juga dapat berlaku pada lembaga keuangan mikro (UPK). Dimana dalam perhitungan PNPM Mandiri tidak semua rasio dapat digunakan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi ini yaitu dengan *Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Cost Coverage Ratio (CCR)*.

Rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan atas pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi PNPM Mandiri dalam menekan biaya operasional dalam memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Menurut modul khusus pinjaman bergulir menjelaskan bahwa CCR adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. CCR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila CCR meningkat berarti telah terjadi peningkatan seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan prosentase peningkatan seluruh pendapatan yang diperoleh UPK lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan seluruh biaya yang

dikeluarkan UPK. Akibatnya tingkat efisiensi PNPM Mandiri dalam memperoleh seluruh pendapatan UPK meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Hal lain yang mempunyai pengaruh terhadap ROA pada PNPM Mandiri adalah jumlah kelompok swadaya masyarakat (KSM). Jumlah KSM menurut Modul Pinjaman Bergulir (2012;38) merupakan jumlah masyarakat miskin yang memperoleh pinjaman. Jumlah KSM memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Jumlah KSM memiliki pengaruh positif apabila telah terjadi peningkatan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Akibatnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan pencadangan biaya sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

Jumlah KSM memiliki pengaruh negatif apabila telah terjadi penurunan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan macet. Akibatnya akan menimbulkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan pencadangan biaya sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Berdasarkan uraian serta pembahasan-pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola UPK perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap ROA. Pengetahuan pengelola diharapkan menghasilkan ROA yang sesuai dengan harapan. Hal diatas itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti PNPM Mandiri dikabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS**

## **AKTIVA, EFISIENSI DAN JUMLAH KSM TERHADAP ROA PADA UPK PNPM MANDIRI DI KABUPATEN SIDOARJO“**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang diangkat pada peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio LAR, NPL, BOPO, CCR dan jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo?
2. Apakah Rasio LAR secara partial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah Rasio NPL secara partial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo?
4. Apakah Rasio BOPO secara partial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo?
5. Apakah Rasio CCR secara partial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo?
6. Apakah jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) secara partial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo?
7. Diantara Rasio LAR, NPL, BOPO, CCR, dan jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LAR, NPL, BOPO, CCR, dan jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) secara bersama-sama terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif LAR secara parsial terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo.
4. Mengetahui signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo.
5. Mengetahui signifikan pengaruh positif CCR secara parsial terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo.
6. Mengetahui signifikan pengaruh jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo.
7. Mengetahui dari Rasio LAR, NPL, BOPO, CCR, dan jumlah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang memiliki pengaruh besar terhadap ROA pada UPK PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi PNPM Mandiri  
Memberi tambahan informasi yang terkait dengan kinerja Lembaga Keuangan Mikro.
2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengembangan usaha – usaha mikro yang dimulai dari masyarakat pedesaan sehingga penulis dapat mengetahui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh PNPM Mandiri yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.

### 3. Bagi STIE Perbanas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan serta dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk bahan penelitian bagi mahasiswa yang mengambil judul yang sama.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri lima bab, dimana bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan yaitu sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini secara garis besar berisi penguraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini secara garis besar berisikan uraian tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan pada penelitian, dan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini secara garis besar berisikan atas rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya